

## OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL: STRATEGI POLA ASUH UNTUK GENERASI DIGITAL NATIVES

Destri Astrianingsih<sup>1</sup>, Yuli Rohmiyati<sup>2</sup>, Cecep Abdul Hakim<sup>3</sup>, Novita Sari<sup>4</sup>,  
Raden Akhmad Atqoo<sup>5</sup>, Siti Nur Latifah<sup>6</sup>, Faizul Mulki<sup>7</sup>, Dinu Rizkiyah<sup>8</sup>

<sup>1,6)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

<sup>3)</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

<sup>4,8)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

<sup>5)</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

<sup>7)</sup> Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

e-mail: destriastria@gmail.com

### Abstrak

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar. Namun, banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya bagaimana pola asuh di era digital ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua dalam memaksimalkan peranannya dalam memberikan hak anak sepenuhnya melalui strategi pola asuh di era digital. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berupa kegiatan sosialisasi digital parenting mengenai pola asuh di era digital kepada orang tua siswa kelas rendah SDN Cipete 1. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi dari narasumber yang kemudian berdiskusi berdasarkan beberapa kasus. Beberapa strategi yang didiskusikan agar dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital diantaranya adalah 1) membangun literasi digital, 2) memonitor dan mengarahkan penggunaan konten, 3) pengaturan waktu layar, 4) menerapkan etika dan tata krama online, 5) menjadi teladan yang baik, 6) membangun keterampilan kritis dan kreatif, dan 7) kolaborasi dengan sekolah dan komunitas. Kegiatan ini diakhiri dengan adanya pengisian angket respon orang tua mengenai kegiatan digital parenting. Respon yang diberikan terhadap empat aspek mulai dari penyajian materi, isi materi, manfaat kegiatan dan umpan balik diperoleh rata-rata persentase senilai 82%. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa munculnya pemahaman baru terkait strategi penggunaan digital yang efektif yang dikaitkan dengan pola asuh untuk digital natives di era digital.

**Kata kunci:** Digital Parenting, Strategi Pola Asuh, Teknologi, Perkembangan Anak, Media Social.

### Abstract

Parents have an important role in guiding children so they can adapt to technological advances without sacrificing basic values. However, many parents do not fully understand the patterns in this digital era. This community service activity aims to educate parents in maximizing their role in providing children with full rights through parenting strategies in the digital era. This community service was carried out in the form of a digital parenting socialization activity regarding parenting styles in the digital era to parents of lower-class students at SDN Cipete 1. This activity began with a presentation of material from the resource person who then had a discussion based on several cases. Some of the strategies discussed that parents can use in educating children in the digital era include 1) building digital literacy, 2) monitoring directing and using content, 3) managing screen time, 4) implementing online ethics and manners, 5) being good role models, 6) building critical and creative skills, and 7) collaboration with schools and communities. This activity ended with filling out a questionnaire regarding parents' responses regarding digital parenting activities. The responses given to aspect four starting from the presentation of material, content of material, benefits of activities and feedback obtained an average percentage of 82%. The results of this service activity show that new understanding has emerged regarding effective digital use strategies which are associated with parenting for digital natives in the digital era.

**Keywords:** Digital Parenting, Parenting Strategies, Technology, Child Development, Social Media.

### PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, peran orang tua menjadi semakin penting dalam mengarahkan anak-anak agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar yang anak butuhkan. Namun, kenyataannya, banyak orang tua yang lebih sibuk dengan perangkat digitalnya daripada meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak (Fimansyah, 2019).

Pola asuh yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak di era digital menjadi kunci untuk memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan optimal (Saman & Hidayati, 2023).

Pola asuh merupakan cara orang tua mengasuh anak, termasuk bagaimana mereka memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan (Herianty et al., 2024) serta melindungi anak dalam proses menuju kedewasaan dan membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Fitriyani, 2015). Ternyata pola asuh orang tua tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mendisiplinkan anak, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Dalam keluarga, pola asuh yang baik adalah yang mampu menjembatani interaksi antara anak dengan lingkungan, termasuk sekolah, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Herianty et al., 2024). Orang tua perlu menjadi teladan yang baik, bukan hanya sekedar memberikan arahan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses perkembangan anak (Thoha et al., 2023).

Saat ini, pola asuh tradisional mengalami tantangan besar seiring dengan hadirnya era digital. Pola asuh yang berhasil di masa lalu mungkin tidak lagi relevan di zaman ini tanpa penyesuaian yang tepat (Winda, n.d.). Banyak orang tua yang cenderung mengandalkan perangkat digital sebagai alat untuk menenangkan atau menghibur anak, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Hal ini sering kali mengarah pada pola asuh permisif yang minim kontrol dan arahan.

Di era digital ini, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita hidup, termasuk dalam hal mengasuh anak. Sebagaimana survei yang telah dilakukan oleh APJII didapat 15,20% dari kelompok Post Gen Z (usia dibawah 12 tahun) telah menjadi pengguna internet (APJII, 2024). Pengguna yang telah terhubung dengan internet melalui perangkat digital yang mereka miliki dikenal juga sebagai digital natives (Supartiwi et al., 2020). Anak-anak yang terbiasa menggunakan gadget tanpa pengawasan yang memadai dapat mengalami ketergantungan (Atmojo et al., 2021), yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Orang tua perlu memahami bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif (Hertnjung et al., 2021). Oleh karena itu, pola asuh digital menjadi penting untuk dipahami dan diterapkan oleh orang tua.

Digital parenting adalah metode yang dapat membantu orang tua dalam mengelola penggunaan perangkat digital oleh anak-anak. Ini mencakup pengaturan waktu penggunaan, pendampingan saat anak menggunakan gadget, dan penerapan aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi (Matakena & Supratman, 2022). Orang tua harus mampu menyeimbangkan antara membiarkan anak menikmati kemajuan teknologi dan melindunginya dari dampak negatifnya. Dengan cara ini, anak dapat tumbuh dengan sehat secara mental dan emosional di tengah canggihnya teknologi (Ulfah, M. (2020)

Pentingnya edukasi kepada orang tua terkait digital parenting menjadi suatu hal yang harus diterapkan oleh setiap orang tua. Digital parenting merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik online maupun offline (Merdekawati et al., 2021) untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. Sebagai orang tua, tanggung jawab untuk mendidik anak di era digital tidak hanya melibatkan pemberian aturan dan batasan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi perkembangan anak

Orang tua siswa kelas rendah SDN Cipete 1 Desa Sukalaksana Kecamatan Curug Kota Serang-Banten ini memiliki informasi yang minim terkait dengan pola asuh, kesulitan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi yang sehat, merasa kurangnya membangun komunikasi dengan anak-anak yang lebih fokus pada dunia digital sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam pola asuh di era digital (Atmojo et al., 2021). Dengan adanya teknologi, orang tua perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Persiapan untuk menyongsong generasi emas memerlukan upaya bersama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dengan keterampilan digital yang relevan (Eryandi, 2023).

Tujuan penulisan artikel pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh di era digital, serta memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik anak-anak, khususnya siswa kelas 1 sekolah dasar, dengan cara yang efektif. Seminar digital parenting ini diharapkan dapat membantu orang tua lebih efektif dalam mengelola pengaruh teknologi dalam kehidupan anak. Harapannya, seminar ini akan memperkuat hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, meningkatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat teknologi digital, serta mendorong penerapan strategi pendidikan yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal anak di masa depan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Cipete 1 Kelurahan Sukalaksana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. PKM dihadiri oleh guru wali kelas dan orang tua siswa kelas rendah SDN Cipete 1 dengan total peserta 43. Kegiatan sosialisasi digital parenting ini dilakukan sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mengedukasi orang tua siswa kelas rendah di SDN Cipete 1 tentang pentingnya strategi pemanfaatan teknologi yang tepat sebagai penunjang pola asuh yang efektif di era digital. PkM ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu observasi, sosialisasi dan evaluasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh tim PkM yang mewawancara masyarakat khususnya orang tua siswa kelas rendah SDN Cipete 1 terkait penggunaan teknologi yang dilakukan oleh siswa di rumah. Selanjutnya, tim PkM melakukan koordinasi pada pihak terkait khususnya SDN Cipete 1 untuk melakukan program sosialisasi terkait strategi penggunaan teknologi sebagai pola asuh ideal di era digital. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi penanganan kasus yang ada. Kegiatan ini diakhiri dengan adanya evaluasi yaitu dengan memberikan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi digital parenting ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi memberikan beberapa pokok bahasan diantaranya adalah terkait pola asuh anak, literasi digital, strategi pola asuh anak di era digital. Respon yang diberikan oleh peserta sebagai responden sudah baik berdasarkan sajian data berupa persentase respon yang mengisi pada kolom skor sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Pemberian Skor oleh Responden

No	Aspek	Persentase
1	Penyampaian Materi	83%
2	Isi Materi	82%
3	Manfaat Kegiatan	81%
4	Umpam Balik	81%
	Rata-rata	82%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggapan yang diberikan responden untuk kegiatan sosialisasi digital parenting ini sangat baik dengan perolehan persentase rata-rata dari keempat aspek yaitu 82%. Materi yang diberikan sangat berkaitan dengan problematik pengasuhan orang tua di rumah yaitu terkait penggunaan gadget.

Pola asuh merujuk pada cara orang tua mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka. Terdapat berbagai jenis pola asuh yang dikenal dalam psikologi, masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda pada perkembangan anak. Setiap jenis pola asuh membawa dampak yang berbeda pada perkembangan anak, dan banyak orang tua mungkin menggabungkan berbagai aspek dari setiap pola asuh dalam pendekatan mereka sehari-hari. Idealnya, pola asuh yang paling efektif adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak dan situasi keluarga, dengan fokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak.

Di era digital, pola asuh yang tepat untuk mendidik anak adalah yang mampu menggabungkan pengawasan ketat dengan kebebasan yang bertanggung jawab, serta mengajarkan keterampilan digital yang esensial (Sari, et al. 2023). Salah satu pola asuh yang dapat digunakan di era digital yaitu pola asuh authoritative. Sebagaimana (Rahmat, 2018) menjelaskan bahwa “Pola asuh yang paling ideal dan efektif untuk orang tua adalah authoritative. Tipe orang tua authoritative memiliki anak-anak yang merasa bahagia secara batin, kompeten dalam bidangnya, dan sukses dalam pengertian bahwa mampu beradaptasi serta menjalin hubungan baik dengan orang lain.”

Pola asuh authoritative melibatkan kombinasi antara disiplin yang tegas dengan dukungan emosional. Orang tua yang menggunakan pola asuh authoritative dapat dicirikan dengan menetapkan batasan yang jelas, namun tetap sensitif terhadap kebutuhan dan perspektif anak. Mereka mendorong komunikasi dua arah dan memberikan bimbingan yang kuat. Selain itu pola asuh orang tua yang authoritative ini identik dengan pola asuh orang tua yang demokratis dengan ciri-ciri pengasuhannya, yakni (a)ada kerja sama antara orang tua dan anak; (b) anak diakui sebagai pribadi yang dapat bertumbuh dan berkembang; (c) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (d) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku (Rahmat, 2018).

Pengetahuan orang tua dalam penggunaan teknologi yang tepat sangat penting untuk mendidik anak. Mendidik anak di era digital membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan seimbang untuk memanfaatkan teknologi secara positif sambil melindungi anak dari risiko online. Orang tua perlu mengedukasi anak penggunaan teknologi dan juga pemahaman privasi dan keamanan. Ajarkan anak mengenai cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Ini termasuk cara mencari informasi yang valid, memahami privasi online, serta mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya. Tak hanya itu, pentingnya anak memahami privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi juga sangat perlu agar anak tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan di internet, dan kenali tanda-tanda penipuan atau cyberbullying (Maghfiroh, 2023; Wijonarko et al., 2024). Orang tua harus mengajarkan anak untuk selalu menjaga kata sandi dan waspada terhadap orang yang tidak dikenal di dunia maya.

Berikut adalah beberapa strategi pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua untuk digital natives di era digital:

1. Membangun literasi digital kepada anak tentang bagaimana cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab sebagai bentuk etika dalam penggunaan digital. Ini termasuk cara mencari informasi yang valid, memahami privasi online, penyebaran informasi, serta mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya. Membangun literasi digital merupakan upaya dalam mengajarkan etika dalam penggunaan teknologi digital atau etika digital (Kholid, 2023; Kuntarto & Prakash, 2020; Takdir & Fauziah, 2024).
2. Mengajarkan etika digital baik dalam penggunaan digital maupun etika dalam berkomunikasi online. Orang tua dapat membimbing anak untuk selalu bersikap sopan dan hormat sama seperti di dunia nyata. Ajarkan tentang pentingnya empati, terutama saat berinteraksi melalui media sosial atau forum online. Hal ini juga mengajarkan anak untuk mengetahui dan dapat menghindari cyberbullying. Edukasi anak tentang dampak negatif dari cyberbullying dan bagaimana cara menghadapinya jika mereka menjadi korban atau menyaksikan orang lain di-bully secara online (Takdir & Fauziah, 2024).
3. Pengaturan waktu layar yang jelas sesuai usia anak. Misalnya, anak-anak yang lebih muda sebaiknya memiliki waktu layar yang lebih terbatas, sementara remaja bisa diberikan sedikit lebih banyak kebebasan dengan tetap memantau aktivitas mereka. Orang tua harus bisa mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan non-digital seperti olahraga, seni, membaca buku fisik, atau bermain di luar ruangan. Ini membantu mencegah ketergantungan pada gadget dan mendukung perkembangan fisik dan sosial mereka (Angraini, 2019; Efendi Hutagalung et al., 2024).
4. Memonitor dan mengarahkan penggunaan konten yang sesuai dengan usianya (Efendi Hutagalung et al., 2024; Kuntarto & Prakash, 2020). Orang tua dapat menggunakan fitur kontrol orang tua pada perangkat digital dan platform online untuk memfilter konten yang dapat diakses anak. Ajak anak berdiskusi tentang apa yang mereka lihat dan alami secara online. Bantu mereka mengembangkan kemampuan kritis untuk menilai konten, serta memahami konsekuensi dari berbagi informasi atau berinteraksi di dunia maya.
5. Menjadi teladan yang baik dengan menggunakan gadget yang sehat (Suhardoyo et al., 2023). Jika orang tua menerapkan aturan tertentu untuk anak, seperti waktu layar terbatas, mereka juga perlu konsisten menerapkannya pada diri sendiri.
6. Membangun keterampilan kritis dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat untuk bermainan dan belajar seperti permainan interaktif elektronik dan mayoritas menggunakan YouTube untuk menonton orang bermain game (Kuntarto & Prakash, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran lainnya seperti desain, musik, atau bahkan coding. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat akan memberikan pandangan bagi anak bahwa teknologi dijadikan sebagai alat untuk berkreasi bukan hanya konsumsi pasif. Ini membantu anak melihat teknologi sebagai alat untuk berkreasi, bukan hanya konsumsi pasif. Hal ini juga dapat menunjang mereka untuk dapat membuka peluang karier di masa depan.
7. Membangun kolaborasi dengan sekolah agar orang tua dapat memastikan ada pendekatan yang konsisten dalam penggunaan teknologi dan keamanan digital (Suhardoyo et al., 2023). Banyak sekolah yang menawarkan program literasi digital atau memiliki kebijakan khusus terkait teknologi. Ini memungkinkan berbagi pengalaman, tips, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Dengan strategi-strategi ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, sambil tetap melindungi mereka dari potensi risiko di dunia digital.

Berikut beberapa gambar dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi strategi pola asuh ideal di era digital pada orang tua siswa SDN Cipete 1 untuk meningkatkan pemahaman orang tua.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Digital Parenting

## SIMPULAN

Pola asuh di era digital memerlukan penyesuaian dan pemahaman yang mendalam dari orang tua. Digital parenting menjadi kunci dalam mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak-anak agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi digital parenting ini didapat hasil adanya meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pola asuh di era digital, serta pentingnya komunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan optimal anak. Beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital diantaranya adalah 1) membangun literasi digital, 2) memonitor dan mengarahkan penggunaan konten, 3) pengaturan waktu layar, 4) menerapkan etika dan tata krama online, 5) menjadi teladan yang baik, 6) membangun keterampilan kritis dan kreatif, dan 7) kolaborasi dengan sekolah dan komunitas. Selain itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara membiarkan anak menikmati teknologi dan melindunginya dari dampak negatif. Seminar dan pelatihan terkait digital parenting harus rutin diadakan untuk memperkuat pengetahuan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di era digital.

## SARAN

Saran bagi penelitian lanjut yaitu berupa adanya pengembangan aplikasi atau fitur untuk filterisasi yang dapat memudahkan orang tua dalam penggunaan teknologi digital yang tepat bagi orang tua dan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Tak lupa juga untuk mahasiswa Universitas Bina Bangsa, SDN Cipete 1 dan Kelurahan Sukalaksana yang telah bersedia berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII, A. P. J. I. I. (2024). Survei Penetrasi dan Perilaku Internet Indonesia 2024.
- Anggraini, E. (2019). Mengatasi kecanduan gadget pada Anak. Serayu publishing.
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Efendi Hutagalung, J., Kamil Siregar, I., Yesputra, R., Efendi, B., Saputra, E., Studi Sistem Komputer, P., & Royal Kisaran, S. (2024). Pelatihan Penggunaan Internet Aman Bagi Anak-Anak Di Era Digital. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejurnal.mitراكreasicendekia.com/index.php/mkc>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110.

- Herianty, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Zaman Generasi Strawberry. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 123–132.
- Hertinjung, W. S., Septianingrum, A. R. D., & Putri, Y. P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak dalam Mengakses Gadget. *Warta LPM*, 24(2), 187–195. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.11291>
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children In Elementary Schools. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157–170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–16.
- Matakena, S. F., & Supratman, L. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembatasan Penggunaan Gadget Anak Usia Sekolah Dasar di Kabupaten Indramayu. *SEIKO: Journal of ...*, 5(1), 649–669. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2446>
- Merdekawati, A., Dhiana, A. S., Kumalasari, J. T., Sugeng, I. S., & Lestari, S. W. (2021). Pelatihan parenting melalui pemanfaatan internet sehat sebagai upaya mengurangi kecanduan internet ( media sosial ) ada Yayasan Nurul Islam Sabillurrosyad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radis Vol 1 (3) (2021)*, 1(3), 233–239.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Sari, N., Aminah, A., Noventi, E., Holida, I., Julailah, J., Laudza, K. A., ... & Sari, Y. E. (2024). Edukasi Pola Asuh Ideal untuk Gen-Alpha. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 293–298.
- Suhardoyo, S., Sudrajat, A., Bunga, R., & Roni, F. (2023). Penggunaan Gadget Sehat Terhadap Anak-Anak Pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 29–35.
- Supartiwi, M., Agustina, L. S. S., & Fitriani, A. (2020). Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i2.12756>
- Takdir, H., & Fauziah, R. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Etika Remaja.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., Faristiana, A. R., Puspita Jaya, J., & Timur, J. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 415–431.
- Wijonarko, P., Salam, A., Tundo, T., Tampubolon, P., James, B. A., Akbar, R., Maharani, S. A., & Tasti, A. T. (2024). Menuju Internet Sehat: Mendorong Kesadaran Masyarakat Dalam Penggunaan Sosial Media Dan Keamanan Transaksi Digital. *Berdikari*, 7(1).
- Winda, H. (n.d.). Al-IKTIAR : Jurnal Studi Islam Menghadapi Tantangan Zaman : Peran dan Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital. 107–113.